

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN  
METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**YUSTINA ONYA  
NIM. F 1083132079**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Yustina Onya, Sugiyono, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: yustinaonya@gmail.com*

**Abstrak** :Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar. Bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif, Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, dan teknik analisis yang dilakukan adalah persentase. Hasil penelitian terhadap aktivitas fisik siswa dari penelitian awal, Siklus 1 dan Siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek yaitu 37,96%, siklus 1 rata-rata sebesar 75,46% terjadi peningkatan sebesar 37,5% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 rata-rata 93,99%terjadi peningkatan sebesar 18,53%.Dengan demikian selisih peningkatan aktivitas belajar siswa pada penelitian awal dikategorikan rendah, siklus I sedang dan siklus II tinggi.

**Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Metode Demonstrasi, IPA**

Abstract: The general objective of this research is to describe the improvement of student learning activities using the method demonstration on science teaching in elementary school third grade . Forms of research is descriptive research , data collection techniques such as direct observation techniques , and analytical techniques performed is a percentage . The study of physical activity students from early research , Cycle 1 and Cycle 2 has increased the average seen from every aspect , namely 37.96 % , 1 cycle average of 75.46 % an increase of 37.5 % and then increased again in cycle 2 93.99 % on average an increase of 18.53 % . Thus the difference in students' increased activity in early studies categorized as low , medium first cycle and the second cycle high.

Keywords: Activity Learning, Methods Demonstration, IPA

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Tidak heran jika bermunculan banyak istilah untuk pendidikan, satu diantaranya adalah *long life education* (pendidikan seumur hidup). Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan

pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Pentingnya belajar IPA tidak lepas dari perannya dalam dimensi kehidupan, terutama sebagai sarana untuk memecahkan masalah baik pada fisika maupun pada bidang lainnya. Untuk itulah guru memiliki peranan penting dalam memberikan kemudahan agar peserta didik menyukai pelajaran IPA. Selain itu, guru juga harus meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin, bukannya sibuk dengan kesibukannya sendiri. Aktivitas yang timbul akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Proses pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan aktivitas belajar siswa dalam kelas masih sangat kurang. Selain itu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kurang menarik dan menimbulkan kejenuhan/kebosanan bagi siswa, hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran maka diperoleh suatu pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Maka untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dipilih penelitian menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi merupakan suatu sumber metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan atau suatu proses.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru di kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya bahwa aktivitas belajar siswa dalam memahami pelajaran IPA rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas fisik sebesar 37,96%, aktivitas mental sebesar 39,68% dan aktivitas emosional sebesar 38,89%. Rendahnya aktivitas siswa ini diduga karena di dalam pembelajaran siswa cenderung monoton, guru menggunakan metode ceramah, siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan/kebosanan dan pembelajaran kurang menarik. Metode ceramah ini menjadikan siswa hanya sebagai pendengar yang baik tanpa ada timbal balik antara guru dan siswa, metode ceramah ini cenderung sebagai metode yang konvensional.

Penerapan metode demonstrasi adalah kemampuan seseorang untuk memilih cara melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dengan suatu strategi

pengembangan yang memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Adapun dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan ada juga kekurangannya. Menurut Sagala (2006:24) kelebihan metode demonstrasi yaitu: 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti; 2) Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama dalam satu saluran; 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek; 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan jika dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan karena siswa akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatannya; 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak akan memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas melalui metode pembelajaran demonstrasi; Menurut Sanjaya (2010: 152) kelebihan dari metode demonstrasi yaitu: 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan yang dijelaskan; 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Adapun kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri (2000:126) adapun kelemahan dari metode demonstrasi yaitu: 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol; 2) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik; 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan dikelas.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, dimana berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi (H.W. Fowler et-al). Sedangkan menurut Nokes dalam bukunya "*Science in Education*" menyatakan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ialah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.

Maka dapat disimpulkan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan" (Arikunto, 2010:3).

Sifat penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan

peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan demikian penelitian tindakan yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi dimana pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2010:138). Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media, dan mendiskusikan bersama kolaborator.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak menggubah prinsip (Suharsimi Arikunto, 2010:139). Pada tahap ini, pertama-tama guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran.

#### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan adalah pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2010:139). Pada tahap ini peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dan siswa di dalam kelas. Hal yang di amati pada siswa adalah aktivitas siswa yang ditampakkan pada proses pembelajaran.

#### **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:140). Pada tahap ini peneliti melihat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya bersama guru kolaborator menyusun kembali rencana untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi (Hadari Nawaawi, 2007:100).

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi proses

pembelajaran dengan menggunakan IPKG 2, dan lembar observasi tentang aktivitas siswa serta catatan lapangan.

Teknik analisi yang dilakukan adalah analisis data yang berhubungan dengan aktivitas belajar yaitu rumus persentase, yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (dalam Siti Aisyah, 2014:35) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang muncul

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase. Menurut Muhammad Ali (dalam Siti Aisyah, 2014:36) tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi.

Setelah melakukan observasi awal (*Base Line*) pada tanggal 24 agustus 2015 terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengeahuan Alam, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Awal (*Base Line*) Belajar Siswa**

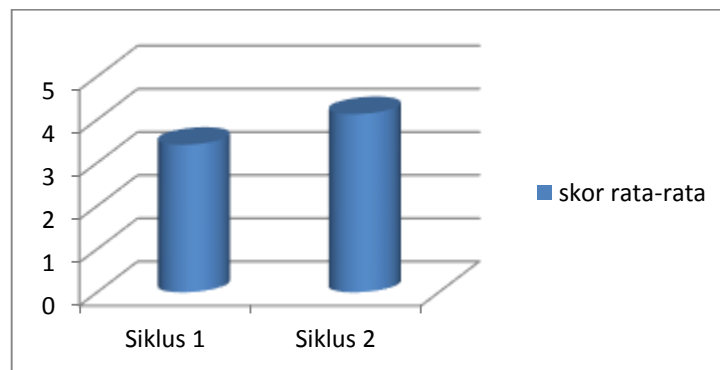
<b>Indikator Aktivitas Belajar</b>	<b>Persentase</b>
Rata-rata Aktivitas Belajar	38,84%

Pelaksanaan pada penelitian siklus 1 ini di laksanakan pada hari senin tanggal 31 agustus 2015 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tepatnya di kelas III mata pelajaran IPA. Adapun hasil dari perencanaan observasi siklus 1 dan siklus 2 di masukan seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Melalui Metode Demonstrasi Pada Siklus 1 dan 2**

No.	Aspek yang di amati	Rata-rata siklus 1	Rata-rata siklus 2
	Skor rata-rata	3,42	4,13

Berdasarkan tabel 2 tersebut bahwa dari rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada siklus 1 dan 2 diperoleh hasil pada rata-rata siklus 1 yaitu 3,42, pada rata-rata siklus 2 yaitu 4,13. Berdasarkan skor rata-rata tersebut terjadi peningkatan sebesar 0,71. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan terlihat pada grafik 1 berikut:



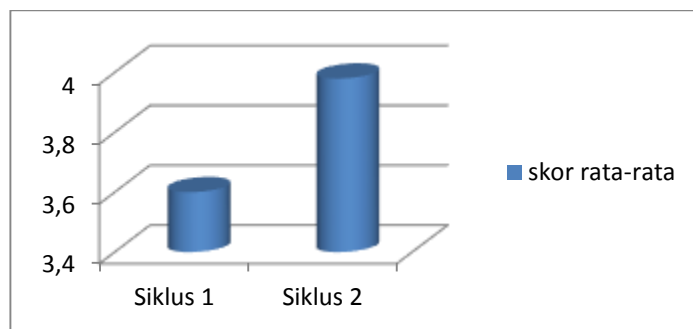
**Grafik 1**  
**Kemampuan Guru Merencanakan**

Selanjutnya berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada siklus 1 dan 2 yaitu:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Melalui Metode Demonstrasi Pada Siklus 1 dan 2**

No.	Aspek yang di amati	Rata-rata siklus 1	Rata-rata siklus 2
	Skor rata-rata	3,60	3,98

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut bahwa dari rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada siklus 1 dan 2 diperoleh hasil pada rata-rata siklus 1 yaitu 3,60, pada rata-rata siklus 2 yaitu 3,98. Berdasarkan skor rata-rata tersebut terjadi peningkatan sebesar 0,38. Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan terlihat pada grafik 2 berikut:



**Grafik 2**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan**

Data yang diperoleh dari pengukuran juga berupa aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata-rata sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi di analisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

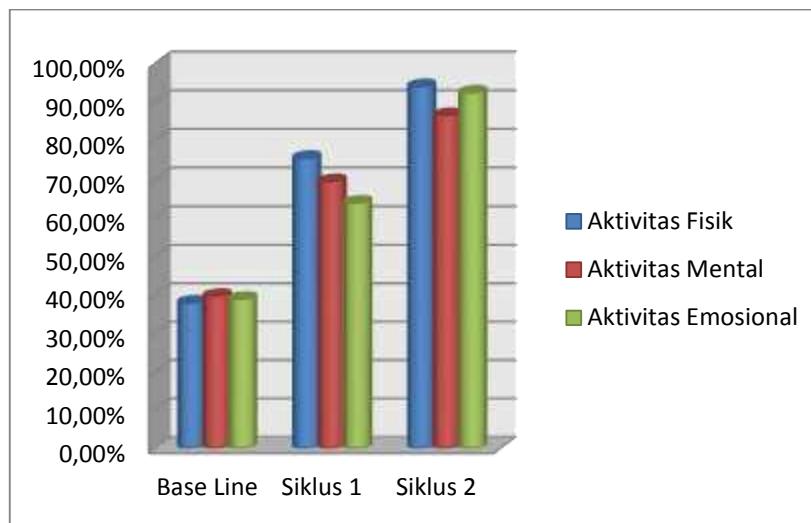
Adapun hasil rekapitulasi penilaian dan pembahasan terhadap hasil pengukuran berupa aktivitas belajar siswa di sajikan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa**  
**Dalam Bentuk Persentase**

No.	Indikator Kinerja	<i>Base Line</i>	Siklus 1	Siklus 2
		Muncul	Muncul	Muncul
A	Aktivitas Fisik			
	Rata-Rata	(37,96%)	(75,46%)	(93,99%)
B	Aktivitas Mental			
	Rata-Rata	(39,68%)	(69,44%)	(86,51%)
C	Aktivitas Emosional			
	Rata-Rata	(38,89%)	(63,87%)	(92,36%)
	Total Rata-Rata	(38,84%)	(69,59)	(90,95%)

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi aktivitas belajar siswa dalam bentuk persentase pada tabel 4 , selanjutnya dapat dibuat diagram 4 sebagai berikut





**Diagram 4**  
**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

**Pembahasan.**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data peningkatan aktivitas belajar menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya . Data di ambil dengan teknik berupa teknik observasi langsung. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan mengenai zat dan sifatnya di kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya berjumlah 36 orang, dengan 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus di dalam setiap satu siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit (dua jam pelajaran).

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari data aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional yang telah termuat di dalam indikator kinerja serta data hasil belajar siswa yang diperoleh baik dari observasi awal (*base line*), siklus I sampai siklus II. Data yang diperoleh dari aktivitas fisik, mental maupun emosional dianalisis dengan menggunakan hitungan persentase dan mendeskripsikan setiap indikator kinerja dari lembar observasi. Adapun deskripsi data dirincikan sebagai berikut :

**Penelitian Awal (*Base line*)**

**a. Perencanaan**

Pengamatan awal dilakukan pada hari Senin tanggal 24 agustus 2015 untuk memperoleh data awal guna mempermudah hasil penelitian. Langkah-langkah pelaksanaan pengamatan awal (obsevasi awal) yaitu : melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); menyiapkan lembar observasi awal; menginformasikan kepada kolabolator tentang pelaksanaan penelitian tindakan awal (*Base line*).

## **b. Pelaksanaan**

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, dan mengabsen siswa. Untuk memusatkan perhatian siswa, dan mengarahkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa melalui apersepsi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti guru mengajak siswa melakukan kegiatan percobaan untuk mengetahui jenis zat dan sifatnya . Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengertian zat dan sifatnya.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa melakukan tanya-jawab tentang materi yang telah dipelajari. Dari kegiatan tanya-jawab diketahui beberapa siswa dapat mengajukan pendapat atau ide mereka sendiri mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa dibimbing menyimpulkan dan merangkum hasil kegiatan pembelajaran di buku catatan dengan bahasanya sendiri. Setelah itu, guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

## **c. Observasi**

Tahap observasi dilakukan oleh kolabolator, pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berikut adalah hasil kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa:

### **Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran**

kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada siklus 1 dan 2 diperoleh hasil pada rata-rata siklus 1 yaitu 3,42, pada rata-rata siklus 2 yaitu 4,13. Berdasarkan skor rata-rata tersebut terjadi peningkatan sebesar 0,71.

### **Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada siklus 1 dan 2 diperoleh hasil pada rata-rata siklus 1 yaitu 3,60, pada rata-rata siklus 2 yaitu 3,98. Berdasarkan skor rata-rata tersebut terjadi peningkatan sebesar 0,38.

Data yang diperoleh dari pengukuran juga berupa aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata-rata sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi di analisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan. Kemudian data tersebut direkapitulasi dengan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat peningkatannya yang terjadi pada setiap bidang indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

### **Aktivitas Fisik**

Aktivitas fisik siswa dari penelitian awal (*Base Line*), Siklus 1 dan Siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti pada penelitian awal (*Base Line*) yaitu 37,96%, siklus 1 rata-rata sebesar 75,46% terjadi peningkatan sebesar 37,5% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 rata-rata 93,99% terjadi peningkatan sebesar 18,53%.

### **Aktivitas Mental**

Aktivitas mental siswa dari penelitian awal (*Base Line*), Siklus 1 dan Siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti pada penelitian awal (*Base Line*) yaitu 39,68%, siklus 1 rata-rata sebesar 69,44%, terjadi peningkatan sebesar 29,76% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 rata-rata 86,51% terjadi peningkatan sebesar 17,07%.

### **Aktivitas Emosional**

Aktivitas emosional siswa dari penelitian awal (*Base Line*), Siklus 1 dan Siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti pada penelitian awal (*Base Line*) yaitu 38,89%, siklus 1 rata-rata sebesar 63,87% terjadi peningkatan sebesar 24,98% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 rata-rata 92,36% terjadi peningkatan sebesar 28,49%.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran melalui metode demonstrasi sebagai metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran IPA pada materi zat dan sifatnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa baik aktivitas fisik, mental, maupun emosionalnya. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar terjadi peningkatan sebesar 0,71. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar terjadi peningkatan sebesar 0,38. Hasil penelitian terhadap aktivitas fisik siswa dari penelitian awal (*Base Line*), siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti pada penelitian awal yaitu terjadi peningkatan sebesar 37,5% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 18,53%. Aktivitas mental siswa dari penelitian awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti pada penelitian awal yaitu terjadi peningkatan sebesar 29,76% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 17,07%. Aktivitas emosional siswa dari penelitian awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti pada penelitian awal yaitu 38,89%, siklus 1 rata-rata sebesar 63,87% terjadi peningkatan sebesar 24,98% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 rata-rata 92,36% terjadi peningkatan sebesar 28,49%.

### **Saran**

Hendaknya menjadi seorang guru yang profesional dituntut untuk terampil dalam mengajar serta memilih metode/metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat serta perkembangan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena di dalam penguasaan metode-metode pembelajaran dalam mengajar, maka siswa tidak mudah merasa bosan/jenuh dalam belajar. Dengan demikian hasil belajar yang kita peroleh akan lebih baik seperti yang diharapkan. Hendaknya seorang

guru dalam mengajar menggunakan metode demonstrasi dituntut untuk lebih profesional terutama dalam membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan membuat perencanaan terlebih dahulu, maka pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung dan berjalan lebih baik dan terarah, sehingga hasilnya juga akan lebih baik seperti yang diharapkan. Hendaknya metode demonstrasi dapat diterapkan ditingkat kelas tinggi maupun kelas rendah, karena metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mudah diterapkan dan menyenangkan. Dengan demikian aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya. Dalam pengambilan data, sebaiknya situasi sekolah dan siswa dalam kondisi yang bebas dari gangguan kegiatan yang diadakan sekolah agar konsentrasi siswa tidak terganggu. Hendaknya dipenelitian selanjutnya diperlukan kerjasama dengan kolabolator agar terjalin kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aisyah, Siti. (2014). **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Word Square Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan**. Skripsi pada UNTAN Pontianak: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. (2009). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)**. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)**. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono. (2013). **Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan dan APLIKASI PAIKEM**. Yogyakarta: Kepel Press.
- Nawawi, H. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mukhtar. (2013). **Metode Praktis Penelitian Deskriptif**. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Sagala, S. (2006). **Konsep dan Makna Pelajaran**. Jakarta: Erlangga.
- Saminanto. (2020). **Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)**. Semarang: Rasail Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). **Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka.